

PENYUSUNAN ANGGARAN OPERASIONAL PADA CAHAYA ALUMINIUM DI KABUPATEN WAJO

Nurul Dzagira

Politeknik Negeri Ujung Pandang

nuruldagira03@gmail.com

Dr. Sirajuddin Omsa, S.E., M.Ed., Mgmt.

Politeknik Negeri Ujung Pandang

sirajud_om@yahoo.com

Eka Astra Susilawaty, SAB., M.M.

Politeknik Negeri Ujung Pandang

Ekaastra.susilawaty@poliupg.ac.id

(Diserahkan: 03-10-2024; direvisi: 03-10-2024; diterima: 04-10-2024; dipublikasikan: 04-10-2024)

Abstract

Preparing an operational budget is very important for a company because it is the first step in planning the company's operations to achieve its goals. The operational budget consists of a sales budget, production budget, raw material budget, direct labor budget, factory overhead cost budget, production cost budget, and profit and loss budget. Currently, Cahaya Aluminum has not planned its operational activities properly. The impact felt by the company when it has not prepared an operational budget properly is the occurrence of excess inventory (over stock) which affects the company's profits. Therefore, this study aims to prepare an operational budget for the second semester of 2024, the first semester of 2025, and the second semester of 2025.

The type of research used in this study is field research. Data collection techniques through interviews and document analysis to collect data related to product sales, production volume, production costs, asset data, and company equipment. The data analysis technique used is the quantitative descriptive analysis method.

The results of this study indicate that preparing this operational budget is very important to minimize the risk of losses that will be experienced by the company compared to before preparing the operational budget. This budget shows information related to the sales budget, production budget, raw material budget, direct labor budget, factory overhead budget, cost of goods manufactured budget, and profit and loss budget for the second semester of 2024, the first semester of 2025, and the second semester of 2025, so that the company can estimate the profit that can be received in that period.

Keywords: Budget, Operating budget, and Profit

Abstrak

Penyusunan anggaran operasional merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh perusahaan karena merupakan langkah awal dalam melakukan perencanaan operasional perusahaan untuk mencapai tujuannya. Anggaran operasional terdiri dari anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, anggaran biaya *overhead* pabrik, anggaran harga pokok produksi, dan anggaran laba rugi. Saat ini Cahaya Aluminium belum melakukan perencanaan kegiatan operasionalnya secara tepat. Adapun dampak yang dirasakan oleh perusahaan ketika belum melakukan penyusunan anggaran operasional dengan tepat adalah terjadinya kelebihan persediaan (*over stock*) sehingga berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menyusun anggaran operasional untuk semester II tahun 2024, semester I tahun 2025, dan semester II tahun 2025.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data melalui proses wawancara dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data terkait penjualan produk, jumlah produksi, biaya produksi, data aset, dan perlengkapan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan anggaran operasional ini sangat penting dilakukan untuk meminimalisir resiko kerugian yang akan dialami perusahaan dibandingkan sebelum melakukan penyusunan anggaran operasional. Anggaran ini menunjukkan informasi terkait anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, anggaran biaya *overhead* pabrik, anggaran harga pokok produksi, dan anggaran laba rugi semester II tahun 2024, semester I tahun 2025, dan semester II tahun 2025, sehingga perusahaan dapat memperkirakan laba yang dapat diterima dalam periode tersebut.

Kata Kunci: Anggaran, Anggaran Operasional, dan Laba

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, salah satunya adalah mendapatkan laba semaksimal mungkin. Tujuan tersebut akan tercapai dengan memperkirakan hal-hal yang akan terjadi di masa yang akan datang sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dibutuhkan untuk menunjang perencanaan yang baik dalam melakukan kegiatan operasional. Salah satu proses perencanaan yang umumnya dilakukan yaitu dengan menyusun anggaran.

Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis dan terperinci yang mencakup semua kegiatan perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk angka atau unit moneter.

Anggaran operasional merupakan rencana kerja perusahaan yang mencakup semua kegiatan perusahaan dalam memperoleh pendapatan pada periode tertentu. Penyusunan anggaran operasional terdiri dari anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, anggaran biaya *overhead* pabrik, anggaran harga pokok produksi, dan anggaran laba rugi.

Cahaya Aluminium dalam proses produksinya tidak dapat melakukan perencanaan berapa yang harus diproduksi dalam sehari untuk memenuhi kebutuhan pasar, sehingga sering mengalami kelebihan persediaan (*over stock*). Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat pelanggan karena adanya perubahan tren di pasar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti desain, material dan kebutuhan pelanggan.

Kelebihan persediaan (*over stock*) yang terjadi di usaha ini mengakibatkan kerusakan pada produk sebesar 10% yang berdampak pada keuntungan perusahaan dan ditaksir nilainya mencapai Rp13.440.000,00 per tahun untuk produk lemari pakaian 3 pintu, Rp13.770.000,00 untuk produk lemari piring, dan Rp8.600.000,00 untuk lemari etalase.

Penyusunan anggaran operasional ini sangat penting diterapkan bagi perusahaan sebagai alat perencanaan dan sebagai pedoman kerja dalam menjalankan aktivitas bisnis. Dengan adanya penyusunan anggaran operasional yang tepat, maka perusahaan dapat memperkirakan target laba yang akan dicapai.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk membahas tentang anggaran operasional dengan judul “Penyusunan Anggaran Operasional pada Cahaya Aluminium di Kabupaten Wajo.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Cahaya Aluminium yang terletak di Jalan Bajo, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2024.

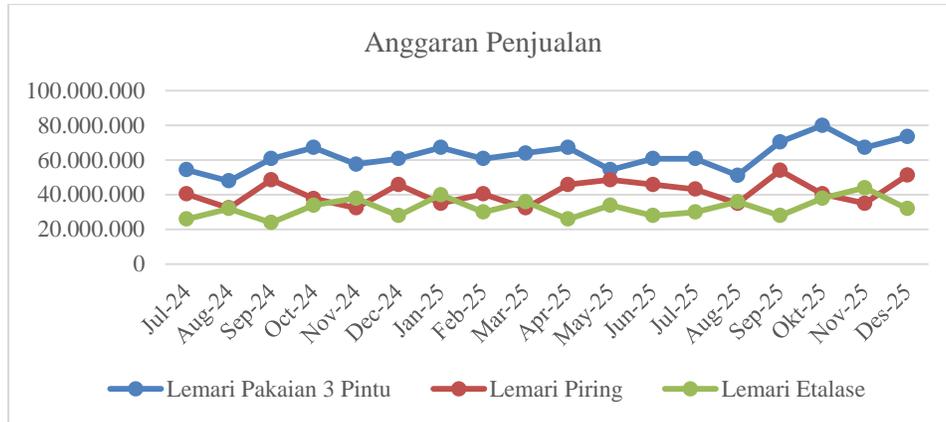
Adapun tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung dengan mengunjungi usaha untuk memperoleh data terkait penyusunan anggaran dan memastikan bahwa data operasional yang dibutuhkan akan memberikan hasil kegiatan yang lebih akurat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan analisis dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Anggaran Penjualan

Penyusunan anggaran penjualan dimulai dengan melakukan peramalan penjualan untuk masing-masing produk dengan menggunakan metode perhitungan indeks musiman. Setelah mendapat hasil peramalan penjualan maka langkah selanjutnya yaitu dibuatlah anggaran penjualan untuk produk lemari pakaian 3 pintu, lemari piring, dan lemari etalase. Hasil penyusunan anggaran penjualan dapat dilihat pada gambar berikut:



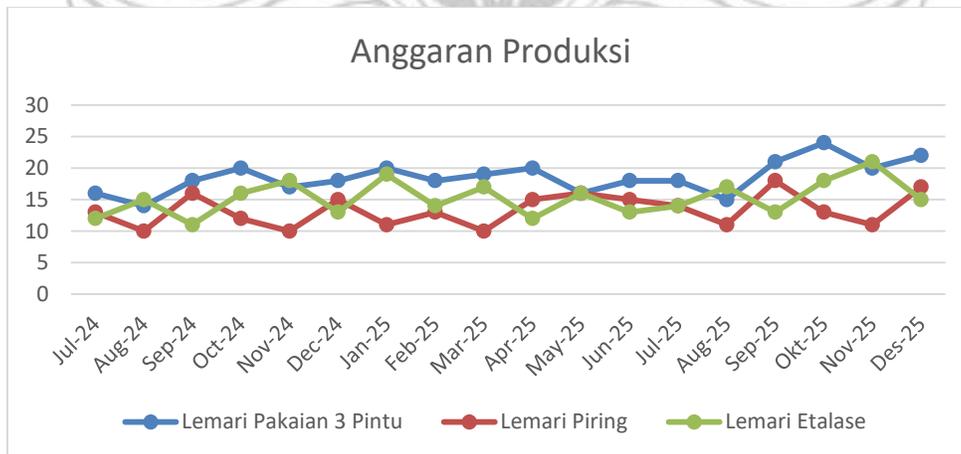
Gambar 1 Grafik Anggaran Penjualan

Gambar 1 menunjukkan bahwa hasil penyusunan anggaran penjualan setiap jenis produk mengalami fluktuasi dikarenakan pola penjualan yang tidak stabil atau berubah-ubah sesuai dengan data historis.

Penyusunan Anggaran Produksi

Proses penyusunan anggaran produksi dimulai dengan menentukan kebijakan persediaan awal dan persediaan akhir

menggunakan metode stabilitas persediaan. Nilai persediaan akhir lebih kecil daripada nilai persediaan awal karena menghindari biaya penyimpanan dan resiko kerusakan produk. Setelah mengetahui kebijakan persediaan awal dan akhir langkah selanjutnya yaitu menghitung unit yang harus produksi. Hasil perhitungan unit yang harus produksi lemari pakaian 3 pintu, lemari piring, dan lemari etalase dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 Grafik Anggaran Produksi

Gambar 2 menunjukkan bahwa anggaran produksi setiap jenis produk cenderung mengalami fluktuasi per bulannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi ini yaitu pola pembelian konsumen yang tidak stabil atau berubah-ubah.

Penyusunan Anggaran Bahan Baku

Proses penyusunan anggaran bahan baku dimulai dengan menghitung kebutuhan bahan baku, kemudian menyusun anggaran bahan baku yang harus dibeli, dilanjutkan dengan menyusun anggaran pembelian bahan baku. Hasil penyusunan anggaran bahan baku tiang aluminium dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1 Anggaran Bahan Baku

Periode	Tiang Aluminium		
	Jumlah Batang	Harga (Rp)	Total (Rp)
Juli 2024	72	62.000	4.464.000
Agustus 2024	65	62.000	4.030.000
September 2024	81	62.000	5.022.000
Oktober 2024	82	62.000	5.084.000
November 2024	74	62.000	4.588.000
Desember 2024	81	62.000	5.022.000
Semester II 2024	455	62.000	28.210.000
Januari 2025	83	62.000	5.146.000
Februari 2025	78	62.000	4.836.000
Maret 2025	77	62.000	4.774.000
April 2025	84	62.000	5.208.000
Mei 2025	82	62.000	5.084.000
Juni 2025	81	62.000	5.022.000
Semester I 2025	485	62.000	30.070.000
Juli 2025	80	62.000	4.960.000
Agustus 2025	71	62.000	4.402.000
September 2025	93	62.000	5.766.000
Oktober 2025	94	62.000	5.828.000
November 2025	85	62.000	5.270.000
Desember 2025	95	62.000	5.890.000
Semester II 2025	518	62.000	32.116.000
Total 2025	1.003	62.000	62.186.000

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah anggaran bahan baku yang harus dibeli per bulan mengalami fluktuasi. Salah satu faktor terjadinya fluktuasi disebabkan oleh hasil anggaran produksi yang mengalami fluktuasi setiap bulannya.

Penyusunan Anggaran Tenaga Kerja Langsung

Penyusunan anggaran tenaga kerja langsung dimulai dengan menghitung *standard usage rate* (SUR) masing-masing produk. Langkah selanjutnya menghitung total jam kerja langsung dengan mengalikan jumlah produk yang diproduksi dengan *standard usage rate* (SUR) masing-masing produk. Kemudian menghitung biaya tenaga kerja langsung dengan mengalikan total jam kerja langsung dengan tarif upah per jam setiap departemen produksi. Hasil perhitungan anggaran tenaga kerja langsung dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2 Anggaran Tenaga Kerja Langsung

Periode	Bagian Pematangan		Bagian Perakitan		Bagian Finishing		Total	
	JKL	Rp	JKL	Rp	JKL	Rp	JKL	Rp
Juli 2024	90	2.255.000	125	3.750.000	58	1.162.000	273	7.167.000
Agustus 2024	84	2.100.000	117	3.495.000	55	1.098.000	255	6.693.000
September 2024	100	2.500.000	139	4.155.000	64	1.278.000	302	7.933.000
Oktober 2024	105	2.630.000	146	4.380.000	68	1.368.000	320	8.378.000
November 2024	97	2.422.500	135	4.035.000	64	1.272.000	295	7.729.500
Desember 2024	101	2.535.000	141	4.215.000	65	1.304.000	307	8.054.000
Semester II 2024	578	14.442.500	801	24.030.000	374	7.482.000	1.753	45.954.500
Januari 2025	108	2.710.000	151	4.515.000	71	1.420.000	330	8.645.000
Februari 2025	99	2.470.000	137	4.110.000	64	1.278.000	300	7.858.000
Maret 2025	100	2.502.500	139	4.170.000	66	1.310.000	305	7.982.500
April 2025	105	2.615.000	145	4.350.000	67	1.342.000	317	8.307.000
Mei 2025	104	2.600.000	144	4.320.000	67	1.344.000	315	8.264.000
Juni 2025	101	2.535.000	141	4.215.000	65	1.304.000	307	8.054.000
Semester I 2025	617	15.432.500	856	25.680.000	400	7.998.000	1.873	49.110.500
Juli 2025	101	2.525.000	140	4.200.000	65	1.304.000	306	8.029.000
Agustus 2025	92	2.307.500	128	3.840.000	60	1.208.000	281	7.355.500
September 2025	116	2.887.500	160	4.800.000	74	1.478.000	349	9.165.500
Oktober 2025	121	3.025.000	168	5.040.000	79	1.574.000	368	9.639.000
November 2025	112	2.800.000	156	4.665.000	74	1.472.000	341	8.937.000
Desember 2025	119	2.985.000	166	4.965.000	77	1.536.000	362	9.486.000
Semester II 2025	661	16.530.000	917	27.510.000	429	8.572.000	2.007	52.612.000
Total 2025	1.278	31.962.500	1.773	53.190.000	829	16.570.000	3.880	101.722.500

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya upah tenaga kerja langsung per bulan mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh anggaran produksi yang mengalami fluktuasi setiap bulannya. Sementara jika dihitung jam kerja langsung per bulan per orang maka nilainya sekitar 54 jam, sementara untuk upah tenaga kerja langsung per bulan per orang nilainya sekitar Rp1.412.813,00. Nilai jam kerja langsung yang rendah disebabkan oleh tenaga kerja biasanya tidak bekerja penuh selama 6 jam dikarenakan datang terlambat dan kebanyakan menganggur seperti cerita dan merokok. Sedangkan untuk upah tenaga kerja langsung yang rendah disebabkan oleh perhitungan upah tenaga kerja langsung hanya dihitung pada produk yang diproduksi secara terus menerus, sementara produk yang diproduksi secara pesanan tidak dilakukan perhitungan disini.

Penyusunan Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Penyusunan anggaran biaya overhead pabrik (BOP) terdiri dari biaya depresiasi, biaya listrik, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya administrasi, dan biaya pemeliharaan. BOP disusun dengan menelusuri semua biaya yang berkaitan dengan biaya produksi. Langkah selanjutnya adalah menelusuri aktivitas yang terdapat dalam biaya tersebut sebagai dasar menghitung BOP. Kemudian BOP dari departemen pembantu selanjutnya dialokasikan ke departemen produksi dengan menggunakan metode alokasi seperti biaya jam kerja langsung, luas lantai, dan jumlah kWh. Langkah selanjutnya adalah menghitung total BOP setiap departemen produksi yang telah menerima alokasi dari departemen pembantu. Langkah terakhir yaitu menghitung total BOP setiap bagian produksi yang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3 Anggaran Total Biaya Overhead Pabrik Setiap Bagian Produksi Semester II Tahun 2024

Keterangan	Nama Bagian			Total (Rp)
	Bagian Pematangan (Rp)	Bagian Perakitan (Rp)	Bagian Finishing (Rp)	
Depresiasi	5.687.101	7.409.798	3.630.601	16.727.500
Listrik	1.509.195	2.091.857	976.708	4.577.760
TKTL	4.945.807	6.853.965	3.200.228	15.000.000
Administrasi	158.266	219.327	102.407	480.000
Pemeliharaan	549.133	519.663	281.204	1.350.000
Total	12.849.502	17.094.610	8.191.148	38.135.260

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 4 Anggaran Total Biaya Overhead Pabrik Setiap Bagian Produksi Tahun 2025

Keterangan	Nama Bagian			Total (Rp)
	Bagian Pematangan (Rp)	Bagian Perakitan (Rp)	Bagian Finishing (Rp)	
Depresiasi	11.369.749	14.819.963	7.265.288	33.455.000
Listrik	3.016.313	4.184.512	1.954.695	9.155.520
TKTL	9.881.443	13.708.763	6.409.794	30.000.000
Administrasi	316.206	438.680	205.113	960.000
Pemeliharaan	1.098.103	1.039.340	562.557	2.700.000
Total	25.681.814	34.191.258	16.397.448	76.270.520

Sumber: Data Diolah, 2024

Penyusunan Anggaran Harga Pokok Produksi

Penyusunan anggaran harga pokok produksi mengacu pada anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya *overhead* pabrik yang telah dihitung sebelumnya. Anggaran harga pokok produksi disusun dengan menjumlahkan seluruh

komponen biaya produksi, kemudian menghitung banyaknya bahan baku, jam kerja langsung, dan besarnya alokasi biaya *overhead* pabrik untuk produk lemari pakaian 3 pintu, lemari piring, dan lemari etalase. Hasil perhitungan anggaran harga pokok produksi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5 Anggaran Harga Pokok Produksi Semester II 2024

Keterangan	Lemari Pakaian 3 Pintu		Lemari Piring		Lemari Etalase	
	Total (Rp)	Unit (Rp)	Total (Rp)	Unit (Rp)	Total (Rp)	Unit (Rp)
Bahan Baku:						
Tiang Aluminium	13.516.000	124.000	10.912.000	124.000	5.642.000	62.000
Holo Tanduk	19.620.000	180.000	10.560.000	120.000	5.460.000	60.000
Holo Kotak	13.080.000	120.000	5.280.000	60.000	5.460.000	60.000
Lis Siku	5.450.000	50.000	4.400.000	50.000	4.550.000	50.000
Lis U	5.450.000	50.000	4.400.000	50.000	4.550.000	50.000
Kaca Polos	41.420.000	380.000	16.720.000	190.000	25.935.000	285.000
Tarikan	2.997.500	27.500	2.904.000	33.000	-	-
Aluminium Pipa	-	-	4.576.000	52.000	-	-
Kawat Rang	-	-	7.040.000	80.000	-	-
Baut Sekrup	821.860	7.540	561.440	6.380	475.020	5.220
Kunci	2.725.000	25.000	2.640.000	30.000	910.000	10.000
Total Bahan Baku	105.080.360	964.040	69.993.440	795.380	52.982.020	582.220
Tenaga Kerja Langsung	20.548.500	199.500	12.996.000	171.000	12.410.000	146.000
Biaya Overhead Pabrik:						
Depresiasi	7.593.118	69.662	5.172.376	58.777	3.962.005	43.539
Listrik	2.077.984	19.064	1.415.507	16.085	1.084.269	11.915
TKTL	6.808.954	62.467	4.638.209	52.707	3.552.837	39.042
Administrasi	217.887	1.999	148.423	1.687	113.691	1.249
Pemeliharaan	612.806	5.622	417.439	4.744	319.755	3.514
Total BOP	17.310.748	158.814	11.791.954	133.999	9.032.558	99.259
Harga Pokok Produksi	142.939.608	1.322.354	94.781.394	1.100.379	74.424.578	827.479

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa total harga pokok produksi untuk lemari pakaian 3 pintu sebesar Rp142.939.608,00 dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp1.100.379,00 dan lemari etalase total harga pokok produksi sebesar Rp74.424.578,00 dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp827.479,00.

Tabel 6 Anggaran Harga Pokok Produksi Tahun 2025

Keterangan	Lemari Pakaian 3 Pintu		Lemari Piring		Lemari Etalase	
	Total (Rp)	Unit (Rp)	Total (Rp)	Unit (Rp)	Total (Rp)	Unit (Rp)
Bahan Baku:						
Tiang Aluminium	30.132.000	124.000	23.312.000	124.000	12.462.000	62.000
Holo Tanduk	43.740.000	180.000	22.560.000	120.000	12.060.000	60.000
Holo Kotak	29.160.000	120.000	11.280.000	60.000	12.060.000	60.000
Lis Siku	12.150.000	50.000	9.400.000	50.000	10.050.000	50.000
Lis U	12.150.000	50.000	9.400.000	50.000	10.050.000	50.000
Kaca Polos	92.340.000	380.000	35.720.000	190.000	57.285.000	285.000
Tarikan	6.682.500	27.500	6.204.000	33.000	-	-
Aluminium Pipa	-	-	9.776.000	52.000	-	-
Kawat Rang	-	-	15.040.000	80.000	-	-
Baut Sekrup	1.832.220	7.540	1.199.440	6.380	1.049.220	5.220
Kunci	6.075.000	25.000	5.640.000	30.000	2.010.000	10.000
Total Bahan Baku	234.261.720	964.040	149.531.440	795.380	117.026.220	582.220
Tenaga Kerja Langsung	46.084.500	199.500	28.044.000	171.000	27.594.000	146.000
Biaya Overhead Pabrik:						
Depresiasi	15.418.805	63.452	10.065.053	53.538	7.971.142	39.657
Listrik	4.219.614	17.365	2.754.470	14.651	2.181.436	10.853
TKTL	13.826.458	56.899	9.025.605	48.009	7.147.937	35.562
Administrasi	442.447	1.821	288.819	1.536	228.734	1.138
Pemeliharaan	1.244.381	5.121	812.304	4.321	643.314	3.201
Total BOP	35.151.705	144.657	22.946.252	122.055	18.172.563	90.411
Harga Pokok Produksi	315.497.925	1.308.197	200.521.692	1.088.435	162.792.783	818.631

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa total harga pokok produksi untuk produk lemari pakaian 3 pintu adalah sebesar Rp315.497.925,00 dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp1.308.197,00 untuk lemari piring total harga pokok produksi sebesar Rp200.521.692,00 dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp1.088.435,00 dan lemari etalase total harga pokok produksi sebesar Rp162.792.783,00 dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp818.631,00.

Penyusunan Anggaran Laba Rugi

Proses penyusunan anggaran laba rugi dimulai dengan menghitung terlebih dahulu biaya pemasaran yang terjadi di Cahaya Aluminium. Setelah mengetahui total biaya pemasaran, langkah selanjutnya yaitu dengan menyusun anggaran laba rugi berdasarkan hasil anggaran penjualan, anggaran harga pokok produksi, dan anggaran biaya pemasaran. Hasil penyusunan anggaran laba rugi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7 Anggaran Laba Rugi Semester II 2024

Keterangan	Lemari Pakaian 3 Pintu	Lemari Piring	Lemari Etalase	Total
Penjualan	348.800.000	237.600.000	182.000.000	768.400.000
Harga Pokok Produksi	142.939.608	94.781.394	74.424.578	312.145.580
Laba Kotor	205.860.392	142.818.606	107.575.422	456.254.420
Biaya Pemasaran	14.155.860	9.642.868	7.386.372	31.185.100
Laba Sebelum Pajak	191.704.532	133.175.738	100.189.050	425.069.320
PPH Final 0,5%				38.420.000
Total PPH yang Harus Dibayar				38.420.000
Laba Bersih				386.649.320

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa estimasi laba bersih yang dapat dihasilkan oleh Cahaya Aluminium untuk lemari pakaian 3 pintu, lemari piring, dan lemari etalase semester II tahun 2024 adalah sebesar Rp386.649.329,00.

Tabel 8 Anggaran Laba Rugi Tahun 2025

Keterangan	Lemari Pakaian 3 Pintu	Lemari Piring	Lemari Etalase	Total
Penjualan	777.600.000	507.600.000	402.000.000	1.687.200.000
Harga Pokok Produksi	315.497.925	200.521.692	162.792.783	678.812.400
Laba Kotor	462.102.075	307.078.308	239.207.217	1.008.387.600
Biaya Pemasaran	28.745.298	18.764.292	14.860.610	62.370.200
Laba Sebelum Pajak	433.356.777	288.314.016	224.346.607	946.017.400
PPH Final 0,5%				84.360.000
Total PPH yang Harus Dibayar				84.360.000
Laba Bersih				861.657.400

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa estimasi laba bersih yang dapat dihasilkan oleh Cahaya Aluminium untuk lemari pakaian 3 pintu, lemari piring, dan lemari etalase untuk tahun 2025 adalah sebesar Rp861.657.400,00 sehingga perusahaan dapat memperkirakan keuntungan yang dapat diterima dalam periode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan anggaran operasional berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian perusahaan, serta sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penyusunan anggaran operasional memberikan informasi terkait anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, anggaran biaya *overhead* pabrik, anggaran harga pokok produksi, dan anggaran laba rugi semester II tahun 2024 yaitu sebesar Rp386.649.320,00 dan untuk tahun 2025

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Yunita Anggarini. 2017. *Anggaran Bisnis Analisis, Perencanaan, dan Pengendalian Laba*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Affandi, Azhar. 2023. *Penganggaran Bisnis Teori & Praktik*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).

- Auliana, Ainal. 2023. *Penyusunan Anggaran Operasional Usaha Branis di Kabupaten Kepulauan Selayar*. Skripsi. Makassar: Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang.
- Bela, Nini Mahrus. 2019. *Penyusunan Anggaran Operasional Sebagai Alat Perencanaan Laba pada PT Bontojalling Baoji Indonesia*. Skripsi. Makassar: Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang.
- Fuad, M dkk. 2020. *Anggaran Perusahaan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi. 2018. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Cetakan Kelimabelas. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyono, B. 2018. *Metode Kuantitatif dalam Peramalan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Munandar, M. 2013. *Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA.
- , M. 2017. *Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. Edisi Kedua. Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA.
- Murdayanti, Yunika. 2019. *Anggaran Perusahaan Konsep dan Aplikasi*. Bogor. Penerbit in Media.
- Nafarin, M. 2018. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi 3. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Prabhata, Adi. 2016. *Laboratorium Peranggaran Perusahaan*. Edisi Kedua. Cetakan Keenam. Yogyakarta: Pusat Penerbitan Akademi Akuntansi YKPN.
- Ramadonah, Isnaini So'imatur. 2023. *Penyusunan Anggaran Operasional Sebagai Alat Perencanaan Laba pada UD Naga Jaya di Makassar*. Skripsi. Makassar: Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang.
- Sasongko, Catur dan Safrida Rumondang Parulian. 2019. *Anggaran*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- , 2021. *Anggaran*. Cetakan Keenam Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Suhardi. 2019. *Budgeting Perusahaan, Koperasi, dan Simulasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistyowati, Chorry dkk. 2020. *Anggaran Perusahaan Teori dan Praktika*. Cetakan Pertama. Surabaya: Scorpio Media Pustaka.
- Tahang, Nurul Jannah. 2015. *Penyusunan Anggaran Komprehensif Sebagai Alat Perencanaan Laba pada PT Dwira Masagena*. Skripsi. Makassar: Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang.
- Temalagi, Selva dkk. 2024. *Penganggaran Perusahaan Teori dan Kasus*. Edisi Digital. Jakarta: Salemba Empat.